

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SD NEGERI 29 RANTAU BATU PASAR

Wahdini¹, Elvina²

wahdini189@gmail.com¹, elvinazulkarnain88@gmail.com²

Universitas Rokania

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter di SD Negeri 29 Rantau Batu Pasar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan penguatan budaya sekolah. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa, serta orang tua murid. Hasil menunjukkan bahwa karakter disiplin, tanggung jawab, religius, gotong-royong, dan integritas direalisasikan melalui pembiasaan dan kegiatan harian, kolaborasi guru serta dukungan komite sekolah. Sedangkan kendala utama adalah konsistensi pelaksanaan, keterbatasan waktu, dan keterlibatan orang tua yang belum merata. Rekomendasi mencakup penguatan perencanaan berbasis indikator terukur, asesmen karakter, dan kemitraan sekolah-keluarga-komunitas secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidik, Karakter, Sekolah Dasar.

Abstract

This research aims to describe the implementation of character education at State Elementary School 29 Rantau Batu Pasar, which includes planning, implementation, as well as evaluation and strengthening of school culture. The approach used is qualitative descriptive, through interviews with the principal, teachers, students, and parents. The results show that the characters of discipline, responsibility, religiosity, mutual cooperation, and integrity are realized through habituation and daily activities, collaboration among teachers, and support from the school committee. Meanwhile, the main obstacles are the consistency of implementation, time constraints, and uneven parental involvement. Recommendations include strengthening planning based on measurable indicators, character assessment, and sustainable school-family-community partnerships.

Keywords: Implementation, Educators, Character, Elementary School.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di Sekolah Dasar (SD) memainkan peranan yang sangat vital dalam membentuk generasi muda yang berakhlak baik dan berintegritas. Pendidikan saat ini tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan kognitif, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang akan menjadi fondasi perilaku siswa di masa depan. Hal ini sejalan dengan cita-cita pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Namun, dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter di SD menemui banyak tantangan. Beberapa di antaranya adalah kurangnya pemahaman guru mengenai metode dan strategi yang efektif, keterbatasan sumber daya, serta pengaruh negatif dari lingkungan eksternal seperti media massa dan pergaulan yang luas (Lickona, 1991).

Sebagai lembaga pendidikan formal pertama, SD memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan karakter siswanya. Pada fase ini, siswa berada di tahap krusial sebelum melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga penguatan pendidikan karakter sangatlah penting.

Situasi ini tidak hanya berdampak buruk pada korban, tetapi juga memengaruhi pelaku dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Oleh sebab itu, penerapan pendidikan karakter yang menyeluruh dan konsisten sangat diperlukan untuk mencegah serta mengatasi masalah ini. Pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk nilai-nilai mulia seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama, yang bisa menjadi tameng bagi siswa saat menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi sekarang ini.

Keadaan saat ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar belum berjalan dengan maksimal. Beberapa tantangan yang muncul adalah:

1. Kurangnya pemahaman guru mengenai pentingnya pendidikan karakter.
2. Terbatasnya sumber daya dan infrastruktur yang memadai.
3. Minimnya dukungan dari orang tua dan komunitas.
4. Rendahnya integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum.
5. Tindakan negatif siswa seperti bullying, mencontek, dan sikap yang tidak disiplin.

Dampak dari kurangnya pelaksanaan pendidikan karakter bisa berakibat buruk pada:

1. Tingkah laku siswa: memperburuk perilaku negatif dan mengurangi kesadaran moral.
2. Prestasi akademik: mengurangi motivasi belajar dan pencapaian siswa.
3. Masyarakat: meruntuhkan nilai-nilai sosial dan budaya yang ada.

Pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam membentuk individu yang beretika, bertanggung jawab, dan mampu berkolaborasi serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Dalam tengah derasnya globalisasi, generasi muda menghadapi beragam tantangan yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, di samping membawa banyak keuntungan, juga dapat memicu dampak negatif, seperti penyebaran informasi palsu, konten pornografi, dan budaya hidup berlebihan. Semua ini dapat mengikis nilai-nilai luhur bangsa dan mempengaruhi karakter generasi di masa depan.

Saat ini, jenis permasalahan terkait perilaku dan karakter siswa di tingkat sekolah dasar semakin bervariasi. Berbagai laporan dan penelitian mengindikasikan adanya peningkatan kasus seperti bullying serta berkurangnya rasa hormat terhadap guru dan orang dewasa lainnya. Fenomena semakin menurunnya nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab, serta meningkatnya kecenderungan perilaku negatif, tidak hanya terjadi di lingkungan perkotaan, tetapi juga mulai berdampak pada daerah pedesaan. Situasi ini menunjukkan bahwa upaya pembentukan karakter di tingkat Sekolah Dasar (SD) belum berjalan dengan baik dan

memerlukan perhatian yang lebih serius. Megawangi (2004) menekankan pentingnya pendidikan karakter yang komprehensif untuk menghadapi berbagai permasalahan sosial yang muncul di kalangan generasi muda.

Salah satu tantangan utama dalam implementasi pendidikan karakter di SD adalah kurangnya integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Banyak guru yang masih terfokus pada pendekatan kognitif, sehingga kurang memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Pendidikan karakter seringkali dipandang sebagai mata pelajaran terpisah atau sekadar imbauan moral, bukan bagian integral dari seluruh mata pelajaran dan kegiatan di sekolah. Akibatnya, nilai-nilai karakter tidak tertanam dengan mendalam dalam diri siswa. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan kurangnya keterlibatan orang tua juga turut menghambat implementasi pendidikan karakter di SD. Lingkungan pergaulan yang kurang mendukung dan pengaruh negatif media massa dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa.

Di sisi lain, banyak orang tua yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan karakter di rumah. Komunikasi yang kurang efektif antara sekolah dan orang tua juga menjadi kendala yang signifikan. Pendapat ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan yang diusulkan Bronfenbrenner (1979), yang menekankan pentingnya interaksi antara individu dan berbagai sistem lingkungan (mikrosistem, mesosistem, eksosistem, makrosistem, dan kronosistem) dalam membentuk karakter. Kurangnya sinergi antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat menghalangi upaya pembentukan karakter siswa secara optimal.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam fenomena implementasi pendidikan karakter di SD. Fokus penelitian tidak pada generalisasi, melainkan pada pemahaman mendalam terhadap latar belakang, makna, dan proses yang terlibat. Studi kasus dipilih untuk melakukan penelitian secara mendalam dalam satu konteks tertentu, yaitu SD 29 Rantau Batu Pasar, untuk memahami dengan lebih baik bagaimana pendidikan karakter diimplementasikan.

1. Rasional Pemilihan Pendidikan Kualitatif

- a. **Karakteristik Fenomena:** Implementasi pendidikan karakter adalah fenomena sosial yang kompleks, melibatkan interaksi antara individu (guru, siswa, kepala sekolah, orang tua), nilai-nilai, norma, budaya sekolah, serta praktik yang beragam. Pendekatan kualitatif, menurut Creswell (2014), sangat sesuai untuk memahami masalah ini dengan menggali makna dan interpretasi yang dihasilkan oleh partisipan.
- b. **Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasi implementasi pendidikan karakter di SD, tanpa mengukur efektivitasnya dalam angka. Hal ini sejalan dengan pandangan Moleong (2017) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dari sudut pandang para partisipan.
- c. **Jenis Data:** Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan interpretatif, berupa narasi, transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen-dokumen. Bogdan dan Biklen (1998) menekankan bahwa data kualitatif kaya akan detail dan konteks, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang isu-isu yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah saya lakukan di SD 29 Rantau Batu Pasar tersebut maka, hasil wawancara yang saya lakukan kepada (Kepala Sekolah maka di dapatkan yaitu, strategi yang dilakukan kepala sekolah salah satunya yaitu melakukan integrasi dalam kurikulum sekolah, sehingga siswa dapat belajar nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran yang ada, kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan oleh guru, dan kemudian kerja sama dengan orang tua, serta Sekolah juga menilai keberhasilan implementasi pendidikan karakter melalui beberapa indikator yaitu, perilaku siswa, penilaian akademik, survei kepuasan orang tua, dan juga penilaian guru

Menurut kepala sekolah tersebut sekolah juga melibatkan orang tua dalam menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dengan cara mengadakan rapat dengan orang tua siswa, bekerja sama untuk menjaga, mendidik serta menerapkan pendidikan karakter agar tercipta generasi yang memiliki karakter baik, pintar, religius dan berakhlak mulia. Kemudian daripada itu strategi lain yang dilakukan yaitu dengan memanggil pihak kepolisian kesekolah untuk memberikan berbagai materi yang berhubungan dengan pentingnya pendidikan karakter di baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat agar tidak terjadi hal-hal yang dapat merusak karakter para peserta didik tentunya.

Kemudian hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan guru-guru di sekolah terutama guru Agama di dapatkan hasil yaitu (Menurut saya adapun beberapa strategi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sd ini yaitu melakukan kegiatan ceramah agama atau siraman rohani, pembelajaran tentang moral, etika serta karakter baik secara pribadi maupun secara bersama dan mengajarkan akan pentingnya pendidikan karakter tersebut baik dimasa sekarang maupun yang akan datang. Kemudian dilihat dari segi penilaiannya saya menilai melalui beberapa indikator yaitu: perilaku siswa, memantau siswa untuk melihat apakah mereka menunjukkan perilaku yang positif, dan sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan melalui prestasi dan sebagainya. Keterlibatan orang tua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ini juga sangat penting, hal tersebut di karenakan pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di sekolah tapi juga sangat penting di bina di rumah yang lebih tepatnya yaitu orang tua. Hal tersebut dikarenakan kegiatan dan kebersamaan di rumah bersama orang tua dan keluarga lebih banyak dibandingkan di sekolah. Oleh sebab itu orang tua memiliki peranan yang sangat penting dan menjadi hal yang utama di lakukan di rumah. Sehingga pendidikan karakter tersebut tidak terlepas dari peran orang tua, masyarakat, guru-guru serta kepala sekolah.

KESIMPULAN

Penerapan pendidikan karakter siswa di SD Negeri 29 Rantau Batu Pasar sebagian besar sudah berada pada tingkat yang sudah cukup membaik, tapi sebagian kecil juga masih perlu bimbingan lagi. Pendidikan karakter di SD memerlukan dukungan penuh baik dari segi sekolah, masyarakat, guru dan peran orang tentunya. Hal tersebut bertujuan menciptakan generasi bangsa yang berpendidikan dan berkarakter baik. Untuk itu kepala sekolah lebih meningkatkan mutu pendidikan karakter guna mendidik para siswa menjadi murid cerdas dan jauh dari hal-hal yang dapat merusak masa depan para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R., & Biklen, S.K.(1998). *Qualitative research for education: An introduction to Theory and methods*. Allyn and Bacon.
- Bronfenbrenner, U.(1979). *The of human development. Experiments by nature and design*. Harvard and University Press.
- Creswell, J.W.(2014). *Research design: Qualitative, and mixed methods approaches* Sage

Publications.

- Creswell, J.W., & Poth, C.N. (2018). *Qualitative inquiry & research design. Choosing Among five approaches*. Sage publications. bangsa. Jakarta: Yayasan Indonesia untuk Kemajuan.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How our Schools and families can*
- Megawangi, R., etal. (2004). *Pendidikan karakter: Bekal menjadi pemimpin bangsa*. Jakarta: Yayasan Indonesia untuk Kemajuan.
- Miles, M. B.,A.M & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*.Sage publications.
- Moleong, L.J.(2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Teach respect and responsibility. Bantam Books. Approach. *Journal of Moral Education*, 43(2), 127-146.